

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan balita merupakan kondisi optimal yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, dan sosial. Upaya menjaga kesehatan balita meliputi pemenuhan gizi, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, pencegahan penyakit, serta pemberian pelayanan kesehatan yang berkesinambungan agar anak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan global karena dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian pada anak, terutama di negara berkembang (Herlinadiyaningsih & Lucin, 2022).

Berdasarkan prevalensi WHO (2024), secara global terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare setiap tahunnya pada anak di bawah 5 tahun, dan menyebabkan sekitar 443.832 kematian balita per tahun. Diare tetap merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas balita di dunia. Pada tahun 2024, melaporkan bahwa diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang khususnya di negara-negara dengan ekonomi rendah seperti Indonesia. Kondisi ini berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyebab utama kematian (WHO, 2024).

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi pada balita di Indonesia dan memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, dehidrasi, bahkan kematian apabila tidak

ditangani dengan baik. Balita merupakan kelompok yang rentan mengalami diare karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang secara optimal serta tingginya risiko terpapar makanan dan lingkungan yang kurang higienis. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2024, prevalensi diare pada balita di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan sebesar 4,9% (SKI- Kemenkes RI 2024). Pada tahun 2023 yaitu 1.168.393 , tahun 2024 yaitu 1.014.133 kasus diare pada balita. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus, angka tersebut masih tinggi dan menunjukkan bahwa diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Tingkat provinsi, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada balita di Sumatera Barat. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, prevalensi diare pada balita mencapai 12,9% dengan jumlah kasus sekitar 25.053 balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita di Sumatera Barat masih tinggi dan menjadi perhatian dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, data terbaru yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat melalui PPID menunjukkan bahwa kasus diare masih terus dilaporkan hingga tahun 2025, meskipun data tersebut masih bersifat sementara dan belum menggambarkan keseluruhan kasus dalam satu tahun. Hal ini menegaskan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan yang berkelanjutan di wilayah Sumatera Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024).

Diare tidak hanya menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan dan elektrolit, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan balita, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Diare yang terjadi berulang kali dapat mengganggu penyerapan zat gizi sehingga menyebabkan penurunan berat badan, malnutrisi, stunting, serta menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, apabila tidak ditangani dengan tepat, diare dapat berkembang menjadi dehidrasi berat yang berisiko menyebabkan kematian. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan diare yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan balita (Dusra et al., 2023).

Penularan diare dapat terjadi melalui empat jalur utama, yaitu melalui tangan yang terkontaminasi (*fingers*), lalat sebagai media pembawa kuman (*flies*), cairan atau air yang tercemar (*fluids*), serta lingkungan yang tidak bersih (*fields*). Tingginya kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, lingkungan, dan perilaku. Salah satu faktor yang berperan penting adalah pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengasuh utama balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab, cara penularan, tanda bahaya, dan upaya pencegahan diare cenderung mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan anaknya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu tidak mampu mengenali faktor risiko maupun melakukan tindakan pencegahan secara optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita (Nariswari & Musdalifah, 2023)

Selain pengetahuan, sikap ibu juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya diare pada balita. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek atau masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta nilai atau keyakinan yang dimiliki. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, pengolahan makanan yang higienis, serta penanganan diare yang tepat cenderung akan menerapkan perilaku hidup sehat sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya diare pada balita. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menghambat penerapan perilaku pencegahan sehingga meningkatkan kemungkinan balita mengalami diare (Widhiastiti et al., 2023).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita masih menjadi salah satu kendala dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Maryana & Pratiwi, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki balita, sebanyak 36,7% memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 46,7% berada pada kategori cukup, dan 16,7% termasuk dalam kategori kurang mengenai penanganan diare pada balita. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Savitri & Asih, 2024) juga melaporkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada balita masih belum optimal. Dari 90 responden, sebanyak 43,3% ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, 32,2% berada pada kategori cukup, dan hanya 24,4% yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Selain pengetahuan, sikap ibu juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan diare pada balita. Penelitian (Hermanita et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 85 ibu yang menjadi responden, sebanyak 54,1% memiliki sikap positif, sedangkan 45,9% lainnya masih memiliki sikap negatif terhadap penanganan diare pada balita.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian (Aryunita, 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Panyabungan dengan desain penelitian cross sectional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,024$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab, penularan, pencegahan, dan penanganan diare cenderung mampu melakukan tindakan yang tepat sehingga dapat menurunkan risiko kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan kejadian diare pada balita (Aryunita, 2022).

Selain pengetahuan, sikap ibu juga berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Berdasarkan penelitian Muhammad Anzar, Miswan, dan Sopian (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi

Moutong menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (68%), sedangkan proporsi sikap positif dan negatif masing-masing sebesar 50%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita, sehingga kedua faktor tersebut perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan kepada ibu balita agar mampu mencegah terjadinya diare (Anzar et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zahra et al., 2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45% responden memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori sedang (64,2%). Analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,036$), demikian pula sikap ibu yang juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare ($p < 0,001$).

Menurut Laporan tahunan Dinas kesehatan kota Padang jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang pada tahun 2025 sebanyak 2.448 dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, diketahui bahwa terdapat 5 puskesmas dengan jumlah kasus diare pada balita tertinggi. Puskesmas Lubuk Buaya

menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 173 balita, diikuti oleh Puskesmas Air Dingin sebanyak 171 balita, Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 170 balita, Puskesmas Andalas sebanyak 163 balita, dan Puskesmas Belimbing sebanyak 159 balita. Data ini menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih cukup tinggi dan tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas di Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Lubuk Buaya, di peroleh data bahwa dalam 3 bulan terakhir kasus diare masih cukup tinggi yaitu 26 kasus diare balita. Data laporan puskesmas menunjukkan bahwa kejadian diare masih ditemukan pada balita di wilayah tersebut. Puskesmas Lubuk Buaya menjadi puskesmas dengan jumlah kasus diare balita tertinggi di Kota Padang, yaitu sebanyak 173 kasus diare pada balita dari total 6.070 balita yang berada di wilayah kerjanya. Jumlah kasus diare yang masih cukup tinggi tersebut menunjukkan bahwa diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Lubuk Buaya terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak balita di Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 10 responden, sebanyak 4 ibu memiliki pengetahuan baik mengenai diare, 2 ibu memiliki pengetahuan yang cukup, 4 ibu memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan penilaian sikap,

sebanyak 4 ibu memiliki sikap baik terhadap pencegahan dan penanganan diare, 2 responden memiliki sikap cukup, dan 4 ibu memiliki sikap kurang. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa sebanyak 6 balita pernah mengalami diare, dan 4 balita tidak pernah mengalami diare. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap kurang sebagian besar merupakan ibu yang anaknya pernah mengalami diare. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung memiliki anak yang tidak mengalami diare. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian diare pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait kejadian diare pada balita.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan, terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2026. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen penelitian ini adalah kejadian diare. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2026. Pengumpulan data pada tanggal 24-31 juli 2026. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang berdomisili di Kelurahan Lubuk Buaya, wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2026 sebanyak 2.091 balita dengan sampel 95 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling, kemudian data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan *uji Chi-Square*.

